Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 71-75
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2343
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm
E-ISSN : 3024-8019

Sosialisasi Penggunaan Benih Dan Bibit Unggul Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Melalui Pendekatan Manajemen Usaha Tani Di Desa Puusangi

Sri Widati[1]*, Kadek Randy Julianta[2], Andi Ersan[3], Heni[4], Iksan[5], Fahmi Prayoga[6], Andi Sinar Bulan. P[7], Arni[8], Umi Nur Jannatin[9], Resqi Maharani[10], Nurrahmad Adityah[11], Nur Alam[12]
Universitas Lakidende Unaaha
Email :*sriwidati95@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman petani mengenai pentingnya penggunaan benih dan bibit kelapa sawit bermutu serta pengelolaan usaha tani yang lebih terencana. Kegiatan dirancang dan dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi mencakup pengenalan sumber benih dan bibit yang dapat ditelusuri, pemeriksaan informasi dan kondisi fisik bibit, faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas, perencanaan kebutuhan input, pencatatan biaya, serta perhitungan penerimaan dan pendapatan usaha tani. Pendekatan manajemen usaha tani digunakan untuk menegaskan bahwa keputusan memilih bahan tanam merupakan bagian dari keputusan investasi yang perlu dipertimbangkan bersama biaya, risiko, pemeliharaan, dan potensi hasil. Data pelaksanaan, karakteristik peserta, dan hasil evaluasi perlu dilengkapi berdasarkan catatan lapangan sebelum artikel diajukan ke jurnal. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar penguatan literasi teknis dan manajerial petani serta mendorong pencatatan usaha tani secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Benih Kelapa Sawit, Bibit Unggul, Pendapatan Petani, Manajemen Usaha Tani.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga petani. Kinerja usaha tani kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas bahan tanam, kesesuaian lahan, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, praktik panen, serta kemampuan petani mengelola biaya dan hasil. Dengan demikian, peningkatan produktivitas tidak dapat hanya mengandalkan satu faktor, tetapi memerlukan pengelolaan usaha secara terpadu.

Pemilihan benih dan bibit merupakan keputusan awal yang penting karena tanaman kelapa sawit dikelola dalam jangka panjang. Bahan tanam yang tidak jelas asal-usulnya berpotensi meningkatkan risiko pertumbuhan dan hasil yang tidak sesuai harapan. Petani perlu memahami pentingnya memperoleh bahan tanam dari sumber tepercaya, memeriksa identitas dan dokumen yang relevan, serta meminta arahan penyuluh atau tenaga teknis yang kompeten. Keputusan pembelian sebaiknya tidak hanya didasarkan pada harga atau penampilan fisik bibit.

Di sisi lain, pemilihan bibit juga memiliki dimensi manajerial. Pengadaan bahan tanam membutuhkan perencanaan jumlah, anggaran, transportasi, tenaga kerja, dan pemeliharaan. Petani yang tidak mencatat pengeluaran dan penerimaan akan lebih sulit mengevaluasi efisiensi serta pendapatan bersih usaha taninya. Analisis usaha tani pada dasarnya menempatkan penerimaan dan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

biaya sebagai unsur penting untuk menilai hasil ekonomi suatu kegiatan produksi (Soekartawi, 2002).

Pendekatan manajemen usaha tani dapat membantu petani menghubungkan keputusan teknis dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan evaluasi. Melalui pendekatan tersebut, sosialisasi tidak berhenti pada penyampaian informasi tentang bibit, tetapi juga mengenalkan cara merencanakan kebutuhan input, menyusun catatan biaya, serta membandingkan hasil usaha dengan pengeluaran yang terjadi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa KKN dengan sasaran petani dan masyarakat yang terkait dengan usaha tani kelapa sawit. Tujuan kegiatan adalah (1) meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya benih dan bibit bermutu serta sumber pengadaannya; (2) mengenalkan faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dan pendapatan; dan (3) memperkenalkan praktik manajemen usaha tani sederhana, khususnya perencanaan dan pencatatan biaya serta penerimaan. Artikel ini menyajikan rancangan pelaksanaan dan kerangka evaluasi yang perlu disesuaikan dengan data aktual kegiatan.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Desa Puusangi, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, pada 24 September 2026. Sasaran kegiatan adalah petani kelapa sawit, anggota kelompok tani, calon petani, dan/atau warga yang berkepentingan dengan usaha perkebunan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 32 orang, berdasarkan daftar hadir kegiatan.

Pendekatan dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Sosialisasi dipadukan dengan diskusi agar peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan persoalan usaha tani setempat. Tahapan kegiatan meliputi:

- Koordinasi dengan pemerintah desa, kelompok tani, penyuluh, atau pihak terkait untuk menentukan kebutuhan materi, peserta, tempat, dan waktu.
- Persiapan bahan presentasi, media sosialisasi, daftar hadir, dokumentasi, serta instrumen evaluasi jika digunakan.
- Penyampaian materi mengenai sumber benih dan bibit, pemeriksaan informasi dan kondisi bibit, serta faktor budidaya yang memengaruhi produktivitas.
- Penyampaian materi manajemen usaha tani yang meliputi perencanaan kebutuhan bibit dan biaya, pencatatan pengeluaran, pencatatan hasil penjualan, dan perhitungan pendapatan.
- Diskusi dan tanya jawab mengenai pengalaman peserta, kendala pengadaan bahan tanam, biaya produksi, dan pengelolaan hasil.
- Evaluasi pemahaman serta pencatatan masukan dan rencana tindak lanjut.

Peran Tim Pelaksana

Dosen berperan dalam koordinasi substansi, penyampaian materi manajemen usaha tani, fasilitasi diskusi, dan penyusunan evaluasi. Mahasiswa KKN membantu koordinasi peserta, persiapan lokasi dan media, dokumentasi, pembagian bahan, serta rekapitulasi daftar hadir dan umpan balik.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pertanyaan lisan,hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penerapan tentang sumber bibit yang dapat ditelusuri, faktor penentu produktivitas, komponen biaya, serta cara sederhana menghitung pendapatan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan sosialisasi penggunaan benih dan bibit unggul kelapa sawit di Desa Puusangi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman kepada petani mengenai pentingnya pemilihan benih dan bibit unggul untuk meningkatkan produktivitas perkebunan dan pendapatan usaha tani. Melalui pendekatan manajemen usaha tani, petani diberikan pemahaman tentang perencanaan biaya produksi, pemeliharaan tanaman, pengelolaan sumber daya, serta perhitungan potensi keuntungan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong petani untuk menerapkan praktik budidaya yang tepat, mengurangi risiko kerugian akibat penggunaan bibit berkualitas rendah, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani kelapa sawit secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan dilaksanakan pada 24 bertempat di Desa Pusangi dan diikuti oleh 32 peserta. Kegiatan diawali dengan Pembukaan serta dilanjutkan dengan sambutan dari Dosen Pembimbing, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi. Keterlibatan mahasiswa KKN mendukung aspek teknis pelaksanaan dan komunikasi dengan peserta, sedangkan dosen mengarahkan pembahasan pada hubungan antara keputusan budidaya dan pengelolaan usaha.





CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Literasi Pemilihan Benih dan Bibit Bermutu

Materi sosialisasi menekankan perlunya petani memeriksa asal-usul dan informasi bahan tanam sebelum melakukan pembelian. Pemeriksaan dapat mencakup identitas varietas, label atau dokumen yang relevan, sumber penjualan, serta kondisi fisik bibit. Petani juga perlu menghindari keputusan yang hanya didasarkan pada harga murah atau klaim penjual tanpa bukti pendukung. Konsultasi dengan penyuluh atau instansi teknis membantu memastikan bahwa bahan tanam yang dipilih sesuai rekomendasi dan ketentuan yang berlaku.

Pemilihan bahan tanam merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan kebun, tetapi tidak menjamin peningkatan produktivitas secara otomatis. Produktivitas dipengaruhi pula oleh kondisi lahan, umur tanaman, pemeliharaan, pemupukan, ketersediaan air, pengendalian hama dan penyakit, dan praktik panen. Oleh karena itu, sosialisasi perlu menempatkan bibit bermutu sebagai bagian dari sistem pengelolaan kebun secara menyeluruh.

Penerapan Pendekatan Manajemen Usaha Tani

Pendekatan manajemen usaha tani membantu petani memandang pengadaan bibit sebagai keputusan yang membutuhkan perencanaan. Sebelum membeli, petani dapat menghitung jumlah bibit yang diperlukan, membandingkan sumber pengadaan yang tepercaya, menyusun anggaran, dan memperhitungkan biaya transportasi serta penanaman. Setelah kegiatan budidaya berjalan, pencatatan biaya input, tenaga kerja, perawatan, dan hasil penjualan dapat menjadi dasar untuk menilai efisiensi.

Secara sederhana, penerimaan usaha tani dihitung dari jumlah hasil yang dijual dikalikan harga jual. Pendapatan bersih sederhana diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya yang relevan pada periode yang sama. Komponen biaya dan periode penghitungan harus dijelaskan agar perbandingan antarmusim atau antarpetani tidak menyesatkan. Pencatatan tersebut tidak hanya membantu mengevaluasi pendapatan, tetapi juga memberi informasi untuk merencanakan pembelian input, kebutuhan modal, dan langkah pengendalian biaya berikutnya.

Implikasi dan Keberlanjutan

Kegiatan sosialisasi dapat menjadi tahap awal pemberdayaan, tetapi perubahan praktik usaha tani memerlukan pendampingan dan penerapan berulang. Tindak lanjut yang dapat dikembangkan bersama kelompok tani dan penyuluh meliputi pengenalan sumber informasi bibit yang tepercaya, penggunaan buku kas usaha tani sederhana, pencatatan volume dan harga jual, serta evaluasi biaya secara berkala. Pelaksanaan tindak lanjut perlu disesuaikan dengan kebutuhan petani, kapasitas tim, dan dukungan pihak terkait.

Batasan kegiatan ini perlu dinyatakan secara terbuka. Sosialisasi dalam satu pertemuan tidak dapat membuktikan perubahan produktivitas atau pendapatan dalam jangka pendek, terutama karena produktivitas kelapa sawit dipengaruhi banyak faktor dan tanaman memiliki siklus produksi jangka panjang. Oleh sebab itu, dampak terhadap produktivitas dan pendapatan lebih tepat diposisikan sebagai tujuan atau potensi manfaat yang memerlukan pemantauan lanjutan, bukan sebagai hasil yang sudah terbukti tanpa data longitudinal.

KESIMPULAN

Sosialisasi penggunaan benih dan bibit unggul kelapa sawit melalui pendekatan manajemen usaha tani dirancang untuk menghubungkan pengetahuan teknis tentang bahan tanam dengan kemampuan petani merencanakan, mencatat, dan mengevaluasi kegiatan usaha. Materi utama meliputi pemeriksaan sumber bahan tanam, pemahaman faktor yang memengaruhi produktivitas, perencanaan biaya, serta pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Keterlibatan mahasiswa KKN dapat mendukung pelaksanaan edukasi dan dokumentasi kegiatan. Kesimpulan mengenai

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

ketercapaian tujuan harus diperkuat dengan data pelaksanaan dan evaluasi aktual. Dampak terhadap produktivitas dan pendapatan memerlukan pendampingan serta pengukuran dalam periode yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Corley, R. H. V., & Tinker, P. B. (2016). The Oil Palm (5th ed.). Wiley Blackwell.

Elidar, Y., & Purwati. (2022). Sosialisasi Penggunaan Benih Bermutu Kelapa Sawit. JPKPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).

Ikhsan, N., Ismoyojati, R., & Hidayat, R. (2023). Sosialisasi Penggunaan Benih dan Bibit Kelapa Sawit Unggul di Kelompok Tani Bangun Bersama. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 2639–2645.

Mubyarto. (1989). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES. (Buku wajib untuk landasan teori dasar manajemen usaha tani).

Soekartawi. (2002). Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press. (Digunakan sebagai acuan analisis pendapatan dan efisiensi alokasi input bibit unggul).

Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (Penting untuk membahas hubungan input benih unggul terhadap produktivitas).

Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.